

**ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *ALTMAN Z-SCORE*  
PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA  
PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

**KHUBATUN NIKMAH**

**1505036152**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

**Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag**

NIP.19730811 200003 1 004

Gondang Rt 02 Rw 04 Cepiring

**Fajar Adhitya, S.Pd., MM**

NIP. 19891009 201503 1 003

Jl. Perkutut Raya IV, Jatisari Rt 02 Rw 03

---

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Khubatun Nikmah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

*Assalamu 'alaikum. Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara;

Nama : Khubatun Nikmah

NIM : 1505036152

Judul Skripsi : **Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-score Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb*

Pembimbing I

Semarang, 27 November 2019

Pembimbing II



**Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag**

NIP.19730811 200003 1 004



**Fajar Adhitya, S.Pd., MM**

NIP. 19891009 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Ngaliyan, Telp/Fax: (024) 7608454 Semarang 50185  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id*

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : Khubatun Nikmah  
NIM : 1505036152  
Judul Skripsi : Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan  
Menggunakan Model Altman Z-score Pada PT  
Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018


Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

**18 Desember 2019**


dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun  
akademik 2018/2019.

Semarang, 18 Desember 2019


Ketua Sidang

  
Drs. Saekhu, M.H.  
NIP. 19690120 199403 1 004


Sekretaris Sidang

  
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.  
NIP. 19730811 200003 1 004


Penguji I

  
Dr. Ratno Agriyanto, CA, CPA  
NIP. 19800128 200801 1 010


Penguji II

  
Dr. Ali Murtadho, M.Ag.  
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing I

  
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.  
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing II

  
Fajar Adhitya, S.Pd., MM  
NIP. 19891009 201503 1 003



## MOTTO

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢)

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (٣)

1. Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)
2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan,
3. dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang selalu diharapkan syafa'atnya baik di dunia maupun di akhirat. Dengan rasa bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Mama Dairah dan Bapak Ali Ma'ruf, Sosok orang tua yang begitu hebat, yang selama ini telah memberikan seluruh kasih sayang dorongan, baik secara materiil, moril, maupun spiritual dalam penyelesaian penulisan ini.
2. Kakaku Miftakhul Khoiri dan istrinya Fiki Kamalia yang telah meluangkan waktu untuk selalu jadi motivasi dan penyemangat meski jarang bertatap muka.
3. Sahabatku Fatmala, Denofika, Zumala, Masruroh dan Khamim, sosok sahabat yang selalu mendukung dan menegurku ketika hati dan pikiran melemah dalam berjuang. Semoga kita selalu menjadi sahabat baik, selalu diberikan kemudahan oleh Allah dalam mencapai harapan kita.
4. Rekan-rekan mahasiswa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya dalam memberikan gambaran dan pendapat untuk penyempurnaan skripsi ini
5. Teman-teman kos Bapak Alm Supriyatno, Reza, Fia, Maira, dan teman yang lain yang selalu mendukung dan menyemangatiku dalam penulisan skripsi
6. Rekan-rekan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Posko 14 Desa Jogoloyo, Mela, Sindi, Ira dan yang lainnya yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku UIN Walisongo Semarang tempatku menimba ilmu pengetahuan, semoga semakin sukses dan berkualitas

## DEKLARASI

Nama : Khubatun Nikmah  
NIM : 1505036152  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-score Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 November 2019



Khubatun Nikmah  
NIM. 1505036152

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin kedalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي == y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

### D. Syaddah (-)

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang ( ... ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعة = *al-shina'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### **F. Ta' Marbutah (ة)**

Setiap ta' marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.



## ABSTRAK

Perkembangan aset yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup besar. Hal tersebut membuat Bank Muamalat Indonesia diterpa isu kebangkrutan karena kinerja keuangan semakin menurun. Maka dari itu dalam penelitian ini mencoba mengidentifikasi apakah Bank Muamalat Indonesia berpotensi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan analisis z-score. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian berpotensi mengalami kebangkrutan. Periode penelitian ini adalah tahun 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Objek yang diteliti dalam penulisan ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikeluarkan mulai tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode pengumpulan datanya adalah kepenelitian kepustakaan dan data yang telah dipublikasikan, teknik analisis yang digunakan analisis altman z-score.

Berdasarkan hasil analisis altman z-score dengan menggunakan laporan keuangan tahunan maka hasil yang diperoleh dari tahun 2014-2018 menunjukkan dimana PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk diprediksi berada diposisi rawan kebangkrutan *Grey area* karena nilai z-scorenya  $1,10 < Z < 2,60$  yaitu 1,16.

**Kata Kunci : BMI, Z-score, Kebangkrutan**

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018”** dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya terang bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Perbankan Syariah. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan baik berupa moril maupun materil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Tufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Heni Yuningrum, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag., selaku dosen pembimbing I dan Fajar Adhitya, S.pd., MM. selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. H. Khoirul Anwar, M.Ag., selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di universitas.

6. Segenap dosen beserta karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah.

Semoga semua amal baik mereka di catat oleh Allah SWT, dan diberikan ganti yang terbaik oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 27 November 2019

Khubatun Nikmah  
150503652

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	
.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	
.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan dan Batasan Masalah.....	9
1.3    Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	10
1.4    Sistematika Penulisan .....	11
BAB IKAJIAN TEORI .....	12
2.1    Laporan Keuangan.....	12
2.1.1    Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.1.2    Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan .....	15
2.1.3    Pengguna Laporan Keuangan .....	16
2.2    Kebangkrutan.....	19
2.2.1    Pengertian Kebangkrutan.....	19
2.2.2    Faktor - Faktor Penyebab Kebangkrutan .....	20
2.3    Metode Altman Z-score .....	24
2.3.1    Pengertian Metode Altman Z-score .....	24
2.3.2    Kelebihan Dan Kekurangan Analisis Z-scroe .....	32

2.4	Penelitian Terdahulu.....	33
2.5	Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB IIIMETODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2	Subjek Dan Objek Penelitian .....	39
3.3	Jenis Dan Sumber Data .....	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5	Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IVANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>44</b>
4.1.	Gambaran Umum.....	44
4.2.	Proses dan Hasil Analisis Data Variabel X.....	45
4.3	Analisis z-score untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan .....	53
4.4	Analisis Ratio Keuangan Dengan Model Z-score.....	56
<b>BAB VPENUTUP.....</b>		<b>61</b>
5.1	Kesimpulan .....	61
5.2	Keterbatasan.....	61
5.3	Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara, karena kegiatan didalam lembaga tersebut adalah mempertemukan pihak penyimpan dana dan peminjam dana atau yang sering disebut dengan intermediasi. Melalui penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya dengan jasa-jasa yang diberikan oleh bank kepada para nasabah. Dari dana yang dititipkan nasabah kepada bank disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui kegiatan perkreditan. Bank Muamalat Indonesia dalam industri perbankan syariah dapat memberikan pelayanan terbaik dalam memenuhi kebutuhan para nasabahnya.

Perekonomian indonesia tidak luput dari imbas dinamika pasar keuangan global. Salah satu imbas dari dinamika ini adalah krisis ekonomi yang berakibat pada sektor perbankan di indonesia, terutama untuk bank konvensional. Hal ini dikarenakan bank konvensional memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan sistem keuangan global.<sup>1</sup> Salah satu tujuan lembaga keuangan adalah mendukung fundamental ekonomi dari ancaman krisis serta menjaga kestabilan. Krisis keuangan pada tahun 2008 salah satunya dipicu oleh krisis kredit perumahan prodak skuritas dan bangkrutnya beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat yang ikut mempengaruhi perekonomian indonesia, salah satunya adalah sektor perbankan.<sup>2</sup>

Berbeda dengan bank konvensional, perbankan syariah tidak terlalu mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi global yang terjadi. Namun bank syariah harus mengantisipasi adanya potensi kebangkrutan perusahaan sebelum akhirnya terjadi kebangkrutan. Meskipun pada masa krisis keuangan

---

<sup>1</sup>Dwi Nur'aini Ihsan dan Sharfina Putri Kartika, *Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*, Jurnal Ekonomi, Vol 14 No.2 Oktober 2015, hlm.114

<sup>2</sup>Dwi Nur'aini Ihsan dan Sharfina Putri Kartika.... Hlm113

tersebut perbankan syariah dapat bertahan dan dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam kegiatan usahanya, namun bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi terhadap keuntungan tentu akan tetap menghadapi berbagai resiko yang tidak menutup kemungkinan mengancam eksistensinya.<sup>3</sup>

Pada saat krisis ekonomi tersebut, Bank Muamalat yang merupakan bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan operasionalnya juga hampir tutup jika tidak di *bouikout* (diberi suntikan dana) oleh *IslamicDevelopment Bank*. Pada saat itu NPF (*Non Performing Finance*) atau kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet pada Bank Muamalat mencapai 60%. Kesulitan keuangan yang dialami Bank Muamalat tersebut membantah anggapan sebageian besar praktisi keuangan syariah yang mengatakan bahwa bank syariah kebal terhadap krisis.<sup>4</sup>

*Financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kebangkrutan juga sering di sebut likuidasi perusahaan atau insolvensi. Kebangkrutan atau kegagalan dapat diartikan sebagai kegagalan keuangan (*financial failure*) dan kegagalan ekonomi (*economic failure*).<sup>5</sup> Dalam persaingan di dunia perbankan yang semakin banyak dan berkualitas harus diimbangi dengan manajemen yang baik pula. Perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan, hal yang harus diperhatikan yaitu dengan mengamati laporan keuangannya untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan karena dari suatu laporan

---

<sup>3</sup> Eka Oktarina, *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-score pada PT Bri Syariah*, Skripsi (Palembang: Uin Raden Falah, 2017) hlm.11

<sup>4</sup> Hilman, Abrori, *Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score*, (Semarang : UIN Walisongo, 2015) hlm. 8

<sup>5</sup> Niken Savitri Primasari “*Analisis Altman Z-score, Grover Score, Springate Dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress*” Jurnal 2017, hlm 27

keuangan itulah dapat memperlihatkan tingkat resiko keuangan yang akan terjadi.

Gejala awal kebangkrutan biasanya ditandai dengan kesulitan keuangan masing-masing perusahaan, maka kebangkrutan akan terjadi pada perusahaan tersebut. Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan salah satu analisis penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuatan peraturan, auditor, maupun manajemen. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan perusahaan untuk prediksi masa depan dapat bertahan atau tidak. Berikut data perkembangan asset dan ekuitas bank muamalat tahun 2014-2018

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan Asset Dan Ekuitas PT Bank Muamalat**  
**Periode 2014-2018**  
(Dalam jutaan rupiah)

Periode	Asset	Ekuitas
2014	62.410	3.896
2015	57.141	3.519
2016	55.786	3.619
2017	61.697	5.545
2018	57.227	3.922

Sumber:<sup>6</sup> [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan aset dan ekuitas pada PT Bank Muamalat periode 2014-2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 aset Bank Muamalat mengalami kenaikan sebesar Rp 61.697 namun tetap lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu Rp 62.410. Sedangkan Ekuitas mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 yaitu sebesar 3.896 dan turun menjadi 3.519, lalu mengalami

---

<sup>6</sup> [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)



kenaikan dibanding tahun-tahun sebelumnya yang dimana pada tahun 2017 naik sebesar Rp 5.545 dan turun kembali pada tahun 2018 sebesar Rp 3.922.

**Tabel 1.2**  
**Ikhtisar Keuangan Bank Muamalat Indonesia**  
(Dalam Milyaran Rupiah dan Prosentase)

Indikator	Tahun					Ket
	2014	2015	2016	2017	2018	
Total Aktiva	62.410	57.141	55.786	61.697	57.227	Rp
DPK	51.206	45.078	41.920	48.686	45.636	
Pembiayaan	42.865	40.706	40.010	41.288	33.559	
Laba Bersih	59	74	81	26	46	
CAR	13,91	12,00	12,74	13,62	12,34	%
FDR	84,14	90,30	95,13	84,41	73,18	
NPF	4,85	4,20	1,40	2,75	2,58	
ROA	0,17	0,20	0,22	0,11	0,08	
ROE	2,20	2,78	3,00	0,87	1,16	
BOPO	97,33	97,36	97,76	97,68	98,24	

Sumber:<sup>7</sup> Bank Muamalat Indonesia, Laporan Tahunan 2014-2018

Data tersebut menunjukkan bahwa Total Aktiva, DPK, dan Pembiayaan pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan. Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2014 dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2017 namun naik kembali pada tahun 2018. CAR pada tahun 2014-2018 mengalami naik turun tetapi masih berada pada batas aman yaitu diatas 8%, sedangkan FDR rata-rata 75% hanya saja pada tahun 2018 mengalami penurunan menunjukkan angka 73,18%. Adapun rasio NPF mengalami kenaikan pada tahun 2014 akan tetapi masih berada dititik aman karena masih dibawah 5%. ROA BMI pada tahun 2014-2018 termasuk berada pada peringkat kurang sehat karena berada pada

<sup>7</sup> Bank muamalat indonesia, Laporan tahunan 2014-2018

posisi 0 sd 0,5%. ROE tahun 2014-2018 juga termasuk peringkat kurang sehat karena berada pada posisi 0 sd 5%. Sedangkan BOPO pada tahun 2014-2018 juga berada pada posisi kurang sehat yaitu 97 sd 100%.

Tahun ini kondisi rupiah mengalami penurunan terhadap Dollar AS yang berakibat pada Bank Muamalat, selain itu adanya kondisi rupiah yang fluktuatif terhadap dolar juga mengakibatkan Bank Muamalat pun mengalami guncangan kondisi tersebut akibatnya pada tahun 2016 Bank Muamalat telah melakukan langkah-langkah strategis yaitu dengan melakukan penutupan sejumlah kantor baik kantor cabang, kantor cabang pembantu maupun kantor kas, melakukan PHK, dan pensiunan dini untuk para karyawannya.<sup>8</sup> Berikut data jaringan kantor PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014-2018:

**Tabel 1.3**

**Jaringan Kantor PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018**

Jenis Kantor	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kantor pusat	1	1	1	1	1
Kantor cabang	84	84	83	83	83
Kantor cabang pembantu	266	266	202	152	150
Kantor kas	96	96	78	43	43
Kantor luar negeri	1	1	1	1	1
Jumlah	446	446	363	278	276

Sumber:<sup>9</sup> [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

Data pada Tabel 1.3 bisa dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan Kantor Cabang (KC) pada tahun 2016 yaitu 1 unit dari sebelumnya 84 Kantor Cabang (KC) menjadi 83 Kantor Cabang (KC). Kantor Cabang Pembantu (KCP) mengalami penurunan yang signifikan hingga pada tahun 2018 Kantor Cabang Pembantu (KCP) turun menjadi

<sup>8</sup> Dewi laely hilyatin, dkk. *Analisis Prediksi Kebangkrutan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016 dengan menggunakan metode Altman z-score Modifikasi*. Jurnal, 2017. Hlm 6

<sup>9</sup> [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

sekitar 150 unit yang pada tahun 2016 sebanyak 202 unit. Dan Kantor Kas (KK) sampai pada tahun 2018 turun menjadi 43 unit dimana pada tahun 2016 sebanyak 78 unit. Jadi Pada tahun 2016 ini Bank Muamalat telah melakukan penutupan Kantor Cabang (KC) sebanyak 1 unit, Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebanyak 50 unit, dan Kantor Kas (KK) sebanyak 35 unit.

Tingkat resiko kebangkrutan dapat dilihat dari nilai z-score. Nilai z-score yang rendah menunjukkan tingginya risiko kebangkrutan yang dihadapi Bank Muamalat Indonesia. Perhitungan nilai z-score mempertimbangkan rasio keuangan. P. Abedifat el at. (2013) menyatakan bahwa sensitifitas bank umum syariah terhadap respon masyarakat dapat menyebabkan masalah likuiditas dan kebangkrutan. Baxter, Gawker and Ang (2007) menambah bahwa tingginya masalah kebangkrutan dikarenakan adanya masalah profitabilitas.<sup>10</sup> Menganalisis suatu rasio keuangan adalah alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan memiliki manfaat untuk mengklarifikasi dan memprediksi suatu kebangkrutan.<sup>11</sup>

Pada tahun 1968 Edward I Altman merumuskan suatu model untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan suatu pada perusahaan. Altman menciptakan menciptakan suatu formula yang dinamakan analisis z-score dengan menggunakan pendekatan *multivariate* pada penelitiannya. Altman menguji manfaat lima rasio yang digunakan untuk memprediksi kabangkrutan yaitu *Working Capital To Total Assets (WCTA)*, *Retained Earning To Totas Assets (RETA)*, *Earning Before Interest And Taxes To Total Assets (EBITTA)*, *Market Value Of Equity To Book Value Of Debt (MVEBVL)*, dan *Sales To Total Asset (STA)*.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Foza Hadyu Hasanatina "Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah Dengan Metode Z-score (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2008-2014)" Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016) hlm. 4

<sup>11</sup> Maria Florida Sagho, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati "Penggunaan Altman Z-score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Jurnal (Bali,Indonesia: Universitas Udayana, 2015) hlm 731

<sup>12</sup> Suharto, "Analisis Prediksi Financial Distress Dan Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Listing Dalam DaftarEfek Syariah Dengan Model Z-score" Skripsi (Semarang: UIN Walisongo 2015) hlm 10

Masalah kebangkrutan pada suatu perusahaan termasuk bagi bank muamalat syariah merupakan sebuah resiko yang tidak dapat dihindarkan namun resiko ini dapat di minimalisasi atau dicegah. Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat diketahui kondisi dan perkembangan finansial perusahaan. Selain itu juga dapat diketahui kelemahan serta hasil yang dianggap cukup baik dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Berdasarkan data dan sejumlah penjelasan di atas, menunjukkan kinerja Bank Muamalat Indonesia semakin menurun. Oleh karena itu Bank Muamalat Indonesia harus segera mengantisipasi adanya potensi kebangkrutan perusahaan sebelum akhirnya terjadi kebangkrutan. Pada tahun 2014 pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) memberatkan langkah Bank Muamalat. Bank Muamalat yang saat ini dipimpin oleh Endy PR Abdurahman ini mulai menampakkan tanda-tanda goyah. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Muamalat dan data dari OJK, Bank Muamalat Indonesia telah mengalami kontraksi bisnis sejak mengalami pergantian top eksekutive saat ini.

Menurut Endang Purwanti dan Mada Adi Wibowo model altman z-score yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan ada tiga yang pertama yaitu altman z-score original, altman z-score revisi, dan altman z-score modifikasi, dalam penelitian ini model z-score yang digunakan adalah model altman z-score modifikasi. Menurut Maria Florida Sagho dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati model Altman modifikasi ini dapat digunakan pada semua perusahaan seperti manufaktur, dan non manufaktur, karena model altman modifikasi variabel  $X_5$  (*sales to total aset*) dihilangkan karena perusahaan non manufaktur tidak mempunyai akun penjualan, dan  $X_4$

(*market value of equity to book value of debt*) diganti menjadi nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban (*book value of equity to book value of debt*) hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang belum listing dibursa saham sehingga belum mempunyai nilai pasar saham.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Nur Megasari (2014) mengenai resiko keuangan pada PT Bank Mandiri Tbk menggunakan model altman z-score menyatakan bahwa PTBank Mandiri Tbk berisiko tinggi mengalami kebangkrutan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hermin Nainggolan (2017) mengenai resiko keuangan pada perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI menggunakan model altman z-score menyatakan bahwa seluruh perusahaan perbankan di Indonesia berada dalam kondisi menghadapi ancaman kebangkrutan. Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur'aini Ihsan dan Sharfina Putri Kartika (2015) mengenai potensi kebangkrutan pada sektor perbankan syariah menggunakan model altman z-score, menyatakan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan cenderung meningkat. Oleh karena itu ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin meneliti kembali bagaimanakah hasil mengenai prediksi kebangkrutan menggunakan altman z-score.

Alasan pemilihan model altman z-score modifikasi ini karena bank syariah berbeda dengan perusahaan manufaktur jadi bank syariah tidak cocok menggunakan model altman z-score original, maupun model altman z-score revisi, hal ini karena kedua model altman tersebut adalah model yang dibuat untuk memprediksi kebangkrutan dari perusahaan manufaktur baik yang sudah go publik maupun belum go publik. Sedangkan model altman modifikasi ini bisa digunakan untuk seluruh perusahaan seperti perbankan syariah karena perusahaan perbankan tidak memiliki penjualan (*sales to total aset*).

Dari uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang analisis kebangkrutan di sektor perbankan syariah dengan menggunakan metode Altman Z-score untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan pada PT

Bank Muamalat apakah berpotensi mengalami kebangkrutan. Apabila bank syariah terindikasi sudah berada pada kondisi menuju kebangkrutan. Semakin dapat diketahui dari awal maka akan semakin baik juga bagi pihak manajemen. Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai metode Altman Z-score dengan judul “ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *ALTMAN Z-SCORE* PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014-2018”

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah prediksi potensi kebangkrutan PT Bank Muamalat pada periode 2014-2018 dengan menggunakan model Altman *Z-score* ?
2. Bagaimanakah kondisi keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan analisis model Altman *Z-score*?

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis membatasi masalah pada prediksi potensi kebangkrutan PT Bank Muamalat Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2018, dalam neraca dan laporan laba rugi dengan menggunakan perhitungan model *Altman Z-score*.

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1.3.1 Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk memprediksi kebangkrutan dengan metode Altman z-score pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018.

2. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT Bank Muamalat Syariah Indonesia periode 2014-2018.

1.3.2 Adapun manfaat penelitian dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Untuk menambah pengetahuan mengenai analisis prediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan perbankan dengan menggunakan model Altman z-score serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan gambaran baik pada investor maupun calon investor terhadap perkembangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan putusan ekonomi perbankan.

- b. Untuk menambah wawasan dibidang Perbankan dengan cara mengaplikasikan model Altman z-score dalam dunia nyata guna untuk mengetahui prediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan keuangan.

3. Manfaat Penulis

Agar penulis dapat memahami tentang analisis prediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan model Altman z-score.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk bisa memahami struktur penulisan penelitian, maka disusun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Berisi dari teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan yang berisikan laporan keuangan, kebangkrutan, metode altman z-score, penelitian terhadulu, dan kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ke empat ini merupakan bab pembahasan dari penelitian yang berisikan gambaran umum perusahaan, perhitungan serta pembahasan analisis laporan keuangan menggunakan model altman z-score.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dalam seluruh proses penulisan, keterbatasan penulisan dan saran yang bisa diambil oleh lembaga terkait dan peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh suatu perusahaan. Dua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Dalam beberapa tahun terakhir sudah menjadi kebiasaan untuk menambah daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).<sup>13</sup> Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan pertanggung jawaban manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan laporan perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dipercayakan kepada pemangku kepentingan dan pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) diluar perusahaan: pemerintah, kreditor, investor dan pihak lainnya.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi diatas mengenai laporan keuangan dapat di simpulkan bahwa “Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan keuangan berupa catatan akuntansi yang umumnya tersusun atas neraca dan laporan laba rugi mengenai hasil-hasil yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu”

Setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu periode tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.<sup>15</sup> Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan pencatatan akuntansi dimana hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan

---

<sup>13</sup> Munawir S, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 1990). hlm 5

<sup>14</sup> Rahardjo Budi, *Laporan Keuangan Perusahaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009). Hlm 2

<sup>15</sup> Kasmir, *Manajemen Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). hlm 280

mengambil suatu keputusan untuk mengetahui posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai.

Landasan hukum akuntansi keuangan dalam islam terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَعَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha

*Mengetahui segala sesuatu.”*

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja dan posisi keuangan suatu lembaga organisasi atau perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja lembaga yang menerbitkan laporan keuangan tersebut, dan kemampuan keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Kinerja artinya capaian yang ditempuh oleh lembaga yang bersangkutan, sedangkan posisi keuangan adalah kondisi kemampuan organisasi atau perusahaan dalam bidang penyediaan uang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Dengan demikian, laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menialai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. penilaian kinerja

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Manajemen Perusahaan*. hlm 281

manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

### 2.1.2 Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.<sup>17</sup> Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misal tiga bulan, enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan, dan laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.<sup>18</sup> Bentuk-bentuk laporan keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis yang menggambarkan tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada saat buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun kalender, sehingga neraca sering di sebut dengan *balance sheet*.<sup>19</sup>

#### b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.<sup>20</sup>

#### c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

---

<sup>17</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2004. hlm 4

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009. hlm 7

<sup>19</sup> S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Yogyakarta: Liberty, 1990. hlm

<sup>20</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm 26

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada hingga menjadi jelas sebab penyebabnya.<sup>21</sup>

### **2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan**

Seperti yang sudah di ketahui sebelumnya Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuannya untuk kepentingan pemilik dan kepentingan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Adapun pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan adalah:

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, untuk mengetahui jumlah deviden yang diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu perbandingan dengan usaha sejenis dan perusahaan lainnya. Dari

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan....* hlm 9

sini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya.<sup>22</sup>

## 2. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal Ini ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan, apakah layak disarkan untuk dibeli sahamnya dijual atau dipertahankan.

## 3. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang di pimpinnya. Seorang manajer selalau dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat ia harus mengetahui selengkap-lengkapny kondisi keuangan perusahaan.<sup>23</sup>

## 4. Instansi Pajak

Perusahaan juga dikenakan potongan, penghitungan dan pembayarannya semua kewajiban pajak ini mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak dan untuk dasar penindakan.<sup>24</sup>

## 5. Supllier

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak di berikan fasilitas kredit, seberapa lama akan di berikan dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.<sup>25</sup>

## 6. Peneliti, Akademik, dan Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap

---

<sup>22</sup> Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011 hlm 120

<sup>23</sup> Sofyan Safri Harahap, .... hlm 121

<sup>24</sup> Sofyan Safri Harahap, .... hlm 122

<sup>25</sup> Sofyan Safri Harahap, .... hlm 123

topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.<sup>26</sup>

7. Investor

Investor membutuhkan informasi keuangan membantu menentukan apakah harus membeli, menanam, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan membayar deviden.

8. Karyawan

Karyawan menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

9. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman menggunakan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo

10. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya mereka tertarik dengan investasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo

11. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalo mereka terikat dengan perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan

12. Pemerintah

Membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

13. Masyarakat

---

<sup>26</sup> Sofyan Safri Harahap,..... hlm 124

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.<sup>27</sup>

## 2.2 Kebangkrutan

### 2.2.1 Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas.<sup>28</sup> Kebangkrutan bisa disebabkan oleh banyak faktor, dalam beberapa kasus alasannya bisa dikenali setelah analisis laporan keuangan. Ada beberapa perusahaan yang mengalami tahapan kebangkrutan, namun ada juga yang tidak mengalami tahapan kebangkrutan. Ada beberapa perusahaan sedang mengalami penurunan, namun beberapa item laporan keuangan masih menunjukkan kinerja yang baik.<sup>29</sup>

Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh temponya) yang tidak tepat akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu menjadi tidak solvable (jumlah utang lebih besar dari pada jumlah aktiva) dan akhirnya mengalami kebangkrutan.<sup>30</sup> Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan oprasi perusahaan yang menghasilkan laba. (supardi, 2003: 79) dalam Nindia Desiyani (2011).<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Miftakhul Khoiri, *Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score pada Sektor Perkebunan Kelapa Sawit PT Sampoerna Agro, Tbk Periode 2008-2012*. (Depok : Universitas Gunadarma, 2013), hlm. 9

<sup>28</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 330.

<sup>29</sup> Erlyn Dyah Fitriyanti, Irni Yunita “*Penggunaan Model Zmijewski, Altman Z-score Dan Model Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013*” Jurnal 2015, hlm 1402

<sup>30</sup> S. Munawir, 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2002) hlm 291

<sup>31</sup> Nindia Desiyani, “*Analisis Pengaruh Indikator Makro Dan Mikro Terhadap Prediksi Kebangkrutan*” Skripsi 2011, hlm 18



Weston dan Brigham memberikan definisi dari beberapa istilah yang berhubungan dengan kegagalan sebuah usaha yaitu:

- a. Kegagalan ekonomis (*economic failure*) berarti pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biayanya, termasuk biaya modal.
- b. Kegagalan usaha (*business failure*) termasuk perusahaan yang dalam kegagalan telah menimbulkan kerugian bagi krediturnya.
- c. Insolvensi teknis (*technical insolvency*) sebuah perusahaan dinyatakan secara teknis insolven bila yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Insolvensi teknis mencerminkan keadaan kekurangan likuiditas dan sifatnya mungkin hanya sementara.
- d. Insolvensi kepailitan (*insolvency in bankruptcy*) sebuah perusahaan insolven dalam kepailitan apabila jumlah kewajiban melebihi nilai aktiva yang sebenarnya. Kondisi ini yang lebih serius dari insolvensi teknis, sering kali menuntun pada likuidasi perusahaan.
- e. Kepailitan menurut hukum (*legal bankruptcy*) walaupun istilah pailit ini umum dipakai untuk perusahaan yang gagal, suatu perusahaan belum pailit menurut hukum kecuali (1) memenuhi kriteria yang ditetapkan undang-undang dan (2) dinyatakan pailit oleh pengadilan.<sup>32</sup>

### 2.2.2 Faktor - Faktor Penyebab Kebangkrutan

Secara umum beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kebangkrutan suatu perusahaan adalah:

1. Faktor Umum
  - a. Sektor Ekonomi, faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau evaluasi

---

<sup>32</sup>Weston, J. Fred, and Eugene F. Brigham, *Essential of Managerial*, Ninth Edition, The Dryden Press, a Division of Holt, Rinehart and Wiston, Inc. Alfonso Sirait (penterjemah), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid Dua, Jakarta: Erlangga, 1993, hlm.686

uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungan dengan perdagangan luar negeri. Kegagalan dalam ekonomi artinya bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari kewajiban

- b. Sektor Sosial, faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial lain yang berpengaruh yaitu kekacauan di masyarakat.
- c. Sektor Teknologi, Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.
- d. Sektor Pemerintah, kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.<sup>33</sup>

## 2. Faktor Eksternal Perusahaan

Faktor eksternal yang bisa menyebabkan kebangkrutan merupakan faktor diluar perusahaan namun berhubungan langsung dengan perusahaan, yang meliputi:

- a. Sektor Pelanggan, perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang, menemukan konsumen baru dan

---

<sup>33</sup> Fitria Wulandari, Bahrudin dan Rochmi Widayanti, “*analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model altman z-score pada perusahaan farmasi (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia)*”jurnal hlm 16

menghindari menurunnya hasil pendapatan atau penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

- b. Sektor Pemasok, perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.
- c. Sektor Pesaing, perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena kalau produk pesaing lebih diterima dimasyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.<sup>34</sup>

### 3. Faktor Internal Perusahaan

Faktor-faktor ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat di masa yang lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan. Seperti terlalu besarnya kredit yang diberikan pelanggan dan manajemen yang tidak efisien.<sup>35</sup> Penyebab lain kebangkrutan biasanya dipengaruhi akibat tindakan manajemen yang mungkin gagal mengambil tindakan yang tepat yang dapat dijelaskan berikut:

1. Kredit yang diberikan pada pelanggan terlalu besar karena persyaratan kredit yang terlalu longgar sedangkan jangka kredit yang panjang.
2. Ketidakmampuan manajemen yang kurang berpengalaman dalam hal kemampuan, ketrampilan, inisiatif, yang berakibat tidak tersampainya tujuan perusahaan.
3. Kekurangan modal adalah jika perusahaan mengalami kerugian oprasi juga mengalami kekurangan modal maka kemungkinan

---

<sup>34</sup> Amilatil Khusna, "Perbandingan Tingkat Resiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Model Altman Z-score". Skripsi 2019. Hlm 32

<sup>35</sup> Hafiz Adnan dan Dicky Arisuhdana. "Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Property". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Jurnal, 2010. Hlm91

besar perusahaan tidak akan mampu lagi membiayai oprasi dan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo.<sup>36</sup>

Menurut Munawir (2002) secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal, baik yang bersifat khusus yang berkaitan langsung dengan perusahaan atau yang bersifat umum.<sup>37</sup>

1. Faktor internal adalah sebab-sebab yang timbul dari dalam perusahaan itu sendiri, yang meliputi sebab finansial dan non finansial.

Sebab yang meliputi bidang finansial, yaitu :

- a. Utang yang terlalu besar, menimbulkan beban tetap yang berat bagi perusahaan.
- b. Adanya “*Current Liabilities*” yang lebih besar daripada “*Current Assets*”.
- c. Banyaknya piutang yang tidak tertagih.
- d. Kesalahan dalam kebijakan pemberian deviden.
- e. Tidak cukupnya dana-dana penyusutan.

Sebab yang meliputi bidang non finansial, yaitu :

- a. Adanya kesalahan pada para pendiri perusahaan.
  - b. Kurang baiknya struktur organisasi perusahaan.
  - c. Kesalahan dalam memilih pimpinan perusahaan.
  - d. Adanya “*Manajerial Incompetency*”.<sup>38</sup>
2. Faktor eksternal adalah sebab-sebab yang timbul atau berasal dari perusahaan dan yang berada diluar kekuasaan atau kontrol dari pimpinan perusahaan atau badan usaha, dan contohnya:
- a. Adanya persaingan yang hebat.

---

<sup>36</sup> Pratama Gilang Kurniawan “*Pengaruh Altman Z-score dan springate Z-score sebagai alat prediksi potensi kebangkrutan terhadap harga saham pada perusahaan batu bara yang listing di bursa efek indonesia periode 2013-2015*” Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta: 2018) hlm 42-43

<sup>37</sup> S Munawir. *Analisis Informasi Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2002) hlm.289

<sup>38</sup> S Munawir. *Analisis Informasi Keuangan....* hlm 290

- b. Berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan.
- c. Turunnya harga-harga dan lain sebagainya.

### 3. Pihak-pihak yang memanfaatkan kebangkrutan

Informasi mengenai prediksi kebangkrutan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

#### 1. Pemberi Pinjaman

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk memonitor pinjaman yang ada.

#### 2. Investor

Mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk pemhambilan keputusan terhadap surat berharga perusahaan. Surat berharga tersebut bisa berupa obligasi, saham ataupun bentuk surat berharga lainnya.

#### 3. Pihak pemerintah

Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan tindakan awal seperti keputusan yang bisa dilakukan terutama dalam masalah perusahaan dalam bentuk BUMN.

#### 4. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan untuk melakukan langkah-langkahantisipasi untuk menghindari kebangkrutan yang terlalu tinggi dan dapat diminimalisir.

#### 5. Manajemen

Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan perusahaan yang terlalu besar. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan lebih awal maka tindakan-tindakan penghemat bisa dilakukan.<sup>39</sup>

## 2.3 Metode Altman Z-score

### 2.3.1 Pengertian Metode Altman Z-score

---

<sup>39</sup> Pratama Gilang Kurniawan, "Pengaruh Altman Z-score Dan Springate Z-score Sebagai Alat Prediksi Potensi Kebangkrutan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". Skripsi 2018, hlm 44

Analisis Altman z-score merupakan salah satu teknik statistik analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Metode Altman dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I. Altman pada 1969.<sup>40</sup> Analisis diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasikan beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Analisa diskriminan ini kemudian menghasilkan suatu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori atau mendasarkan teori dari kenyataan yang sebenarnya.<sup>41</sup>

Model Altman menggunakan berbagai rasio untuk mendapatkan alat prediksi kesulitan. Rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan. Rasio keuangan tersebut antara lain *Working Capital To Total Assets* (WCTA), *Retained Earning To Total Assets* (RETA), *Earning Before Interest And Taxes To Total Assets* (EBITTA), *Market Value Of Equity To Book Value Of Debt* (MVEBVL), dan *Sales To Total Asset* (STA).<sup>42</sup> Perhitungan z-score terdiri dari tiga versi, yaitu versi pada perusahaan manufaktur yang telah *go public*, perusahaan manufaktur pribadi yang belum *go public*, dan perusahaan non manufaktur.

Selanjutnya akan dijelaskan secara terperinci untuk masing-masing versi yaitu:

#### 1. Model Altman Original (1968)

---

<sup>40</sup> Fitria Wulandari, dkk. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (z-score) Pada Perusahaan Farmasi (Study Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)”, *Jurnal*, 2017, hlm 4

<sup>41</sup> Dewi Laely Hilyatin. “Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 Dengan Menggunakan Metode Alaman Z-score Modifikasi”. *Jurnal* 2017 Hlm 11

<sup>42</sup> Sri Suartini, Hari Sulistio, *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Dan Praktikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2017). Hlm 163

Altman menentukan variabel dan sampel yang dipilihnya untuk menghasilkan model kebangkrutan yang pertama. Altman menentukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk memprediksi sebuah perusahaan publik manufaktur antara yang bangkrut dan tidak bangkrut. Versi ini merupakan versi yang pertama kali dikembangkan oleh Altman. Fungsi diskriminan Z (Zeta) yang diturunkan Altman adalah:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

$Z$  : *Overall index* (indeks keseluruhan)

$X_1$  : *Working capital to total assets* (modal kerja / total aset)

$X_2$  : *Retained Earning To Total Assets* (laba ditahan / total aset)

$X_3$  : *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* (laba sebelum beban bunga dan pajak / total aset)

$X_4$  : *Makes Value of Equity to Book Value of Debt* (nilai pasar ekuitas sendiri / nilai buku total kewajiban)

$X_5$  : *Sales To Total Assets* (penjualan / total aset)<sup>43</sup>

Prediksi yang dihasilkan atas nilai Overall Index Z-score adalah:

Tabel 2.1

Titik *Cut-Off* yang ditetapkan Altman untuk indeks ini adalah:

Nilai Cut-Off	Keterangan
$Z < 1,81$	Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi acaman kebangkrutan yang serius, hal ini perlu ditindak lanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.
$1,81 < Z < 2,99$	Menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rawan. Dalam kondisi ini manajemen harus hati-hati dalam mengelola asset-asset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.

<sup>43</sup> Sofyan Safri Harapah, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 353

$Z > 2,99$	Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.
------------	--

Sumber: *predicting financial distress of compaines : revisiting the z-score and zeta @ models; 2000*

## 2. Model Altman Z-score Revisi (1993)

Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang go public melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Karena keterbatasan dari penggunaan z-score yang hanya dapat digunakan untuk perusahaan publik dan manufaktur, kemudian Altman mengembangkan dua varian dari z-score yaitu : *z'-score* dan *z''-score* ditunjukkan untuk perusahaan non public (*private*) dengan cara merumuskan kembali rasio yang digunakan, yaitu menghilangkan *market value of equity* pada  $X_4$  dan menggantinya dengan *book value of equity* karena perusahaan private tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya.<sup>44</sup>

Mengingat bahwa tidak semua perusahaan tidak melakukan go public dan tidak memiliki nilai pasar, maka formula untuk perusahaan yang tidak go public dirubah menjadi sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

$Z$  : *Overall index* (indeks keseluruhan)

$X_1$  : *Working capital to total assets* (modal kerja / total aset)

$X_2$  : *Retained Earning To Total Assets* (laba ditahan / total aset)

$X_3$  : *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* (laba sebelum beban bunga dan pajak / total aset)

<sup>44</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001) hlm 330



$X_4$ : *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (nilai pasar ekuitas sendiri / nilai buku total kewajiban)

$X_5$ : *Sales To Total Assets* (penjualan / total aset)

Prediksi yang dihasilkan atas nilai Overall Index Z-score adalah:

Tabel 2.2

Titik *Cut-Off* yang ditetapkan Altman untuk perusahaan manufaktur yang belum *go public*

Nilai Cut-Off	Keterangan
$Z < 1,20$	Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius, hal ini perlu ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.
$1,20 < Z < 2,90$	Menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rawan. Dalam kondisi ini manajemen harus hati-hati dalam mengelola asset-asset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan
$Z > 2,90$	Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.

Sumber: *predicting financial distress of compaines : revisiting the z-score and zeta @ models; 2000*

### 3. Model Altman Z-score Modifikasi (1998)

Versi terakhir adalah  $Z''$ -score. Pada model ini rasio *sales to total asset* dengan harapan *industri effect*, dalam pengretian ukuran perusahaan terkait dengan asset atau penjualan dapat di hilangkan. Altman menghilangkan variabel  $X_5$  *sales to total aset* karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset berbeda-beda. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan seperti

manufaktur, non manufaktur, perusahaan penerbit obligasi di Negara berkembang.

Persamaan yang diperoleh untuk perusahaan non manufaktur baik yang sudah go public maupun yang belum go public adalah:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$Z$  : *Overall index* (indeks keseluruhan)

$X_1$  : *Working capital to total assets* (modal kerja / total aset)

$X_2$  : *Retained Earning To Total Assets* (laba ditahan / total aset)

$X_3$  : *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* (laba sebelum beban bunga dan pajak / total aset)

$X_4$  : *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (nilai pasar ekuitas sendiri / nilai buku total kewajiban)

Prediksi yang dihasilkan atas nilai Overall Index Z-score adalah:

Tabel 2.3

Titik *Cut-Off* yang ditetapkan Altman untuk perusahaan non manufaktur baik yang sudah *go public* maupun yang belum *go public*

Nilai Cut-Off	Keterangan
$Z < 1,10$	Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius, hal ini perlu ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.
$1,10 < Z < 2,60$	Menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rawan. Dalam kondisi ini manajemen harus hati-hati dalam mengelola asset-asset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan
$Z > 2,60$	Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.

Sumber: *predicting financial distress of compaines : revisiting the z-score and zeta @ models; 2000.*

Rasio-rasio diatas inilah yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan dan kemudian digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang digunakan dalam metode altman ini dapat dikategorikan dalam tiga kelompok besar yaitu:

- a. Rasio likuiditas terdiri dari  $X_1$
- b. Rasio profitabilitas yang terdiri  $X_2$  dan  $X_3$
- c. Rasio aktivitas yang terdiri dari  $X_4$  dan  $X_5$

Uraian masing-masing *variable* tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Modal kerja terhadap total aset (*Working Capital To Total Assets*)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya.<sup>45</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas aset perusahaan relatif total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator-indikator internal seperti ketidak cukupan kas, utang dagang membengkak, dan beberapa indikator lainnya.

- b. Laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earning To Total Asset*)

---

<sup>45</sup> Sri Suartini, Hari Sulistiyo, *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Dan Praktikan*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017). hlm 163

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang menunjukkan kemampuan kumulatif perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif.<sup>46</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif yang mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya.

- c. Laba sebelum beban bunga dan pajak terhadap total aset (Earnings Before Interest And Taxes To Total Asset)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pembayaran beban bunga pajak.<sup>47</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur produktifitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, rugi terus menerus dalam beberapa kuartal,

---

<sup>46</sup> Sri Suartini, Hari Sulistiyo.... Hlm 163

<sup>47</sup> Sri Suartini, Hari Sulistiyo.... Hlm 164

persediaan meningkat, penjualan menurun, dan terlambatnya hasil penagihan piutang.

- d. Nilai pasar ekuitas sendiri terhadap nilai buku total kewajiban (*Book Value Of Equity To Book Value Of Total Liabilities*)

$$X_4 = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total kewajiban}}$$

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa).<sup>48</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah kewajiban lebih besar daripada aset dan perusahaan menjai pailit. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan utang mencakup utang lancar dan utang jangka panjang.

### 2.3.2 Kelebihan Dan Kekurangan Analisis Z-score

Kelebihan dari analisis z-score adalah dapat mengkombinasikan beberapa rasio menjadi suatu model prediksi yang berarti, yaitu rasio yang di uji tidak terpisah dan menjadi satu kesatuan sehingga dapat melihat skor perusahaan tersebut secara keseluruhan, atau dapat disebut sebagai analisis *multivariate*. Analisis z-score tidak memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan tersebut sangat makmur, bila z-score mulai turun dengan tajam, lonceng peringatan harus berdering, selain itu kelebihan dari model ini dapat dipergunakan untuk seluruh perusahaan, baik perusahaan *go public*, pribadi atau perusahaan jasa dalam berbagai ukuran. Selain itu ratio Altman Z-score memiliki selang kepercayaan sebesar 95% dalam menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan

---

<sup>48</sup> Sri Suartini, Hari Sulistiyono.... hlm 164

setelah satu tahun perusahaan tersebut dinyatakan berpotensi bangkrut.

Kelemahan Z-score model altman ini adalah terletak pada penggunaan rasio EBIT. pengungkapan dan pelaporan keuangan antara perusahaan satu dengan yang lain biasa berbeda. Pada perusahaan tertentu adakalanya besar biaya bunga tidak dinyatakan secara eksplisit sehingga EBIT sulit diterapkan, oleh karenanya harus menggunakan earning before tax (EBT) dan ini bisa menyebabkan beragamnya data EBIT. Kelemahan yang lain z-score ini adalah tidak ada rentang waktu yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil z-score diketahui lebih rendah dari standar yang diterapkan.

Walaupun terdapat beberapa kelemahan dalam model ini kita dapat menggunakannya untuk memberikan peringatan yang berharga sehingga kesulitan keuangan dapat diatasi oleh manajemen perusahaan dengan segera.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Endang Purwanti, dan Mada adi Wibowo, 2018, Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok (studi subsektor rokok yang listing di bursa efek indonesia	PT Gudang Garam, Tbk Masih berada diposisi sehat, PT HM Sampoerna Tbk ini masih menunjukan posisi yang sehat, Dan PT Bentoel	Penelitian tersebut menggunakan metode altman z-score original dan objeknya pada persahaan rokok periode 2010-2015 Sedangkan	Sama-sama menganalisis resiko keuangan dengan menggunakan model altman z-score

	tahun 2010-2015)	International Investama, Tbk perusahaan ini menjukan angka kebangkrutan pada tahun 2013-2015.	penelitian ini menggunakan altman z-score modifikasi objek penelitian pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018	
2	Dwi Nur'aini Ihsan dan Sahfina Putri Kartika, 2015, Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis.	Dari hasil penelitian menggunakan model Altman z-score modifikasi dan rgec pada perusahaan perbankan syariah di indonesia, menunjukan kondisi keuangan bank umum syariah berada pada hasil yang stabil cenderung meningkat	Penelitian tersebut menggunakan metode altman z-score modifikasi dan RGEK dan objeknya pada Bank Umum syariah Sedangkan penelitian ini menggunakan altman z-score modifikasi objek penelitian pada PT Bank Muamalat	Sama-sama meneliti kebangkrutan pada perbankan syariah dengan menggunakan model altman z-score

			Indonesia periode 2014- 2018	
3	Ayu Astrid Chairunisa, 2016, Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan yang dikategorikan mengalami bangkrut dengan menggunakan dua metode pada tahun 2012-2014 yaitu PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Harum Energy Tbk, PT Indo Tambang Rata Tbk, dan PT Golden Engle Energy Tbk.	Penelitian tersebut menggunakan metode altman z-score original dan zmijewski dan objeknya pada perusahaan pertambangan batubara Sedangkan penelitian ini menggunakan altman z-score modifikasi objek penelitian pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014- 2018	Sama- sama menganali sis kebangkrut an mengguna kan model altman z- score
4	Novien Rialdy, 2018 Analisis Prediksi Kebangkrutan	PT Adi Karya Persero Tbk, mengalami	Penelitian tersebut menggunakan	Sama- sama menganali



	Dengan Menggunakan Model Altman Z-score Pada PT Adhi Karya (persero) Tbk.	penurunan kinerja pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, dimana pada tahun tersebut perusahaan dikategorikan kedalam perusahaan rawan kebangkrutan (grey area). Sedangkan pada tahun 2015-2016 perusahaan dikategorikan bangkrut.	metode altman z-score revisi dan objeknya pada PT Adhi Karya (persero)Tbk. Sedangkan penelitian ini menggunakan altman z-score modifikasi objek penelitian pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018	sis kebangkrutan an menggunakan model altman z-score
5	Dewi Laela Hilyatin dan Eriska Prasdiwi, 2017, Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 Dengan Menggunakan Metode Altman	Hasil Penelitian dengan menggunakan metode altman z-score modifikasi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016 berisiko	Penelitian tersebut menggunakan metode altman z-score modifikasi dan objeknya BMI periode 2012-2016 sedangkan penelitian ini	Sama-sama meneliti kebangkrutan pada perbankan syariah dengan menggunakan model altman z-

	Modifikasi	tinggi terhadap kebangkrutan dimasa yang akan datang karena nilai z-scorenya lebih kecil dari 1,10	sama-sama menggunakan metode altman z-score modifikasi dan penelitian pada BMI dengan periode berbeda periode 2014-2018	score dan objek yang sama
6	Dyah Praptiwi, 2014, Analisis Kebangkrutan Resiko Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah	Hasil penelitian ini bank umum konvensional dan bank umum syariah menunjukkan angka lebih kecil atau sama dengan 1,81, jadi hipotesa yang menyatakan diduga bahwa pada bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak terdapat	Penelitian tersebut menggunakan metode altman z-score original dan objeknya pada bank umum konvensional dan bank umum syariah Sedangkan penelitian ini menggunakan altman z-score modifikasi objek penelitian pada PT Bank	Sama-sama menganalisis kebangkrutan pada perbankan dengan menggunakan model altman z-score

		resiko kebangkrutan.	Muamalat Indonesia periode 2014-2018	
7	Nur Megasari, 2014, Analisis Resiko Keuangan Pada PT Bank Mnadiri, Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score Periode 2010-2012	Hasil Penelitian dengan menggunakan metode altman z-score pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2010-2012 berisiko tinggi terhadap kebangkrutan karena nilai z-scorenya lebih kecil dari 1,81	Penelitian tersebut menggunakan metode altman z-score original dan objeknya pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2010-2012 Sedangkan penelitian ini menggunakan altman z-score modifikasi objek penelitian pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018	Sama-sama menganalisis kebangkrutan pada perbankan dengan menggunakan model altman z-score
8	Diah Isti Ridha Buari, 2017, Analisis Tingkat	Dari hasil penelitian tersebut	Penelitian tersebut menggunakan	Sama-sama menganali

	Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	terdapat satu perusahaan yang berada pada kondisi rawan kebangkrutan yaitu PT Indofood Sukses Tbk, dan terdapat tiga perusahaan yang berada pada kondisi sehat yaitu PT Mayora Indah Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan PT Ultra Jaya Milk Industri And Tranding Company Tbk.	metode altman z-score original dan objeknya pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia Sedangkan penelitian ini menggunakan altman z-score modifikasi objek penelitian pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018	sis kebangkrutan dengan menggunakan model altman z-score
--	--	---	--	--

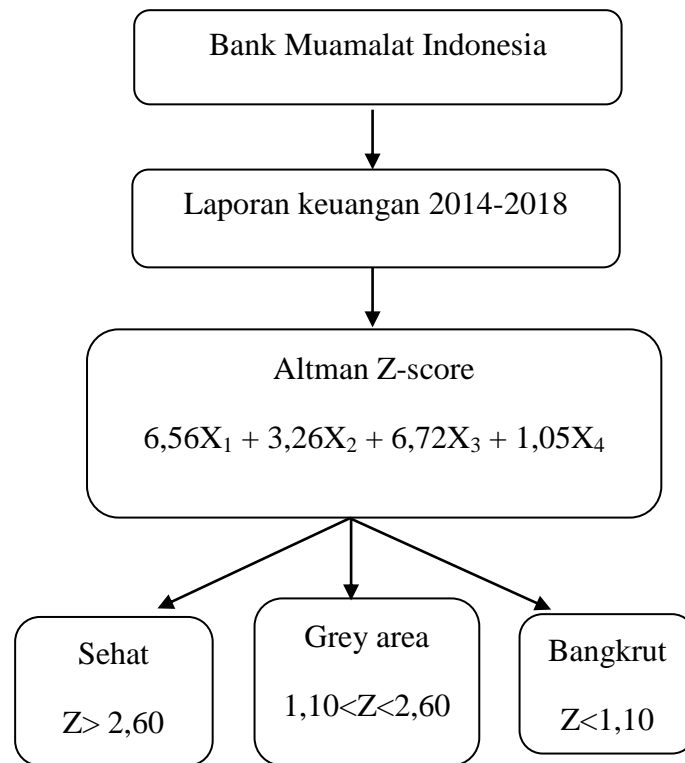
## 2.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan yang telah dipilih untuk menilai sebuah prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menunjukkan arah secara sistematis mengenai pemecahan masalah yang akan di hadapi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang di keluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018. Rasio rasio yang terdapat di

dalam laporan keuangan tersebut akan diolah untuk mendapatkan hasil yang baik. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel satuan (independen), baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel yang lain.<sup>49</sup> Penelitian deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu fenomena yang terjadi, deskripsi ini mencakup semua tahapan yang diinginkan.<sup>50</sup> Dengan kata lain penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran suatu keadaan secara objektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan analisis data yang berbentuk angka untuk mengukur fenomena yang terjadi.<sup>51</sup> Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan analisis data dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia untuk kemudian dilakukan penelitian mengenai potensi kebangkrutan menggunakan model altman z-score periode 2014-2018.

#### **3.2 Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sedangkan objek yang diteliti dalam penulisan ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikeluarkan mulai tahun 2014-2018. Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama yang ada di Indonesia berdiri pada tanggal 1 November 1992, dan membuka cabang di Luar Negeri pada tahun 2009 dengan kantor cabang bertempat di Kuala Lumpur Malaysia.

---

<sup>49</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm 49

<sup>50</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Dan Bisnis Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga 2003). hlm 8

<sup>51</sup> Mudrajad Kuncoro, *Ibid....* hlm 124

### 3.3 Jenis Dan Sumber Data

Menurut Muhamad Teguh data adalah bentuk jamak dari istilah datum. Data merupakan serangkaian informasi, bukti-bukti atau keterangan-keterangan atas suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dalam bentuk kuantitatif. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh bank muamalat indonesia pada periode 2014-2018. Data dalam laporan keuangan tersebut secara umum berbentuk angka serta berupa rasio keuangan yang dapat dianalisis sehingga dikategorikan dalam jenis data kuantitatif. Selain itu penulis juga mengambil sumber-sumber lain yang relevan dengan materi dari buku-buku serta jurnal penelitian yang sudah ada.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data. Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>54</sup> Data historis digunakan untuk mencari dan memperoleh hal-hal yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Tenik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengaji data-data yang diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018

---

<sup>52</sup> Muhamad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta: RajaGrtafindo Persada, 2014) hlm 11

<sup>53</sup> Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014) hlm 147

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm 153

2. Surat edaran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomer 10/SEOJK.03/2014 tentang tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Data-data tersebut dapat diakses lewat media internet dengan mengakses web yang dimiliki oleh masing-masing pihak yang bersangkutan

### 3.5 Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan, penelitian ini bertujuan untuk meneliti potensi kebangkrutan bank dengan menggunakan metode penelitian yang berlaku sesuai regulasi yang ada. Oleh karena itu dalam menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan metode penilaian z-score. Penilaian dalam analisis z-score dilakukan dengan menilai setiap indikator yang ada yakni *Working Capital To Total Assets* (WCTA), *Retained Earning To Total Assets* (RETA), *Earnings Before Interest And Taxes To Total Assets* (EBITTA), dan *Book Value Of Equity To Book Of Total Liabilities* (BVEBVL). Berdasarkan analisis data rasio keuangan yang telah diperoleh nantinya akan dihasilkan peringkat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Uraian masing-masing variabel diatas adalah sebagai berikut:

1.  $X_1$ : *Working Capital to Total Assets*.

Adalah perbandingan antara modal kerja (bersih) dengan total aktiva yang dimiliki oleh perbankan. Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.  $X_2$ : *Retained Earning to Total Assets*.

Adalah perbandingan antara saldo laba dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Variabel ini digunakan untuk mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan kecepatan operating assets.



$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.  $X_3$ : *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

Adalah perbandingan antara laba sebelum biaya bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang obligasi dan saham.

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

4.  $X_4$ : *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*

Adalah perbandingan antara nilai buku dari ekuitas dengan nilai total buku hutang. Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutang yang di miliki melalui modalnya sendiri.

$$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$$

5.  $Z$  (*Zeta*)

Merupakan nilai keseluruhan penjumlahan lima rasio keuangan setelah dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio.

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil pengukuran perhitungan z-score, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari sisus resmi bank bersangkutan yang kemudian diolah secara manual untuk memperoleh nilai dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ . Setelah mendapatkan nilai dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ . Selanjutnya nilai variabel tersebut dimasukkan dalam analisis deskriminan prediksi perusahaan *non-manufactur* dengan bantuan perangkat lunak komputer untuk mendapatkan nilai z-score yang menghasilkan perhitungan yang baik dan akurat. Kemudian nilai z-score dibandingkan dengan ketentuan yang sudah berlaku yaitu:

- a. Bila  $Z < 1,88$  maka termasuk perusahaan bangkrut/ tidak sehat.
- b. Bila  $1,88 < Z < 2,99$  maka termasuk grey area (kondisi kritis rawan).
- c. Bila  $Z > 2,99$  maka termasuk perusahaan sehat.

Dari hasil tersebut dapat diketahui tahun berapa BMI dalam penelitian ini mengalami kebangkrutan ataupun tidak akan mengalami kebangkrutan. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata nilai z-score dari BMI dari tahun ke tahun kemudian dibandingkan untuk mengetahui pada tahun berapa bank memiliki resiko kebangkrutan lebih besar.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

##### **4.1.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah antara lain melalui pendirian Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 276 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 97 Mobil Kas Keliling (mobile branch) serta jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

##### **4.1.2 Visi Bank Muamalat Indonesia**

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui tingkat regional.

#### 4.1.3 Misi Bank Muamalat Indonesia

Membangun lembaga keuangan Syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

### 4.2 Proses dan Hasil Analisis Data Variabel X

#### 4.2.1 Modal kerja terhadap total aset (*Working Capital to Total Asset $X_1$* )

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, seberapa besar jumlah besar kerja bersih yang dimiliki dari setiap Rp 1,00 aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas aset perusahaan relatif total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut.

Berikut adalah modal kerja bersih yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama lima tahun sebagai berikut:

Tabel 4.1

Modal Kerja Bersih Tahun 2014-2018

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Aktiva Lancar–Hutang Lancar=Modal Kerja Bersih
2014	15.689.531.207	6.723.724.485	8.965.806.722
2015	12.401.896.131	6.549.586.067	5.852.310.064
2016	11.342.658.379	6.487.135.043	4.855.523.336
2017	12.168.984.162	7.039.694.194	5.129.289.968
2018	18.957.068.164	6.519.026.611	12.438.041.553

Sumber: data diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat secara jelas pada tahun 2014 modal kerja bersih mencapai 8.965.806.722, namun terjadi penurunan pada tahun 2015 sampai dengan 2017 yang begitu drastis, tetapi pada tahun 2018 modal kerja bersih naik menjadi 12.438.041.553 pada PT Bank Muamalat, Tbk selama tahun 2014-2018. Maka selanjutnya hal yang harus di ketahui adalah nilai total aset dari Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018. Maka nilai untuk total aset yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

## Total Aset

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Aset
2014	62.413.310.135
2015	57.172.587.967
2016	55.786.397.505
2017	61.696.919.644
2018	57.227.276.046

Sumber: data diolah 2019

Dari tabel modal kerja dan total aset diatas dari laporan keuangan yang di terbitkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 sampai 2018 maka diperoleh hasil ratio ( $X_1$ ) sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perhitungan Ratio  $X_1$  *Net Working To Total Assets*

Tahun 2014-2018

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Modal kerja	Total aktiva	$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total aktiva}}$
2014	8.965.806.722	62.413.310.135	0,144
2015	5.852.310.064	57.172.587.967	0,102

2016	4.855.523.336	55.786.397.505	0,087
2017	5.129.289.968	61.696.919.644	0,083
2018	12.438.041.553	57.227.276.046	0,217

Sumber: data diolah 2019

Perubahan total aset, perubahan modal kerja, dan perubahan ratio modal kerja terhadap total aset setiap tahunnya, dapat di hitung dengan cara membandingkan besarnya nilai total aset, modal kerja, atau ratio modal kerja terhadap total aset pada tahun yang sedang diamati dengan tahun sebelumnya. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014 rasio  $X_1$  sebesar 0,144 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,144. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp. 8.965.806.722 dengan total aktiva sebesar Rp 62.413.310.135. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1.00 aset perusahaan mampu memenuhi modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Pada Tahun 2015, rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva menunjukkan rasio  $X_1$  0,102 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,102. Pada tahun ini rasio likuiditas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 0,144 menjadi 0,102. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp. 5.852.310.064 dengan total aktiva sebesar Rp. 57.172.587.967 sehingga rasio modal kerja terhadap total aset yang dihasilkan pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014.
3. Pada Tahun 2016, rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva menunjukkan rasio  $X_1$  0,087 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,087. Pada tahun ini rasio  $X_1$  mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya. Tingkat penurunan yang terjadi sebesar 0,015% sehingga rasio

modal kerja terhadap total aset yang dihasilkan tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015.

4. Pada Tahun 2017, rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva menunjukkan rasio  $X_1$  yaitu 0,083 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,083. Pada tahun ini rasio  $X_1$  mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya. Tingkat penurunan yang terjadi sebesar 0,004 % dibandingkan dengan tahun 2016.
5. Pada Tahun 2018, rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva menunjukkan rasio  $X_1$  0,217 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,217. Pada tahun ini rasio  $X_1$  mengalami kenaikan sebesar yang cukup signifikan 0,134% dari tahun 2017.

#### 4.2.2 Laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earnings To Total Assets* $X_2$ )

Rasio yang menunjukkan kemampuan kumulatif perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan. Dengan kata lain setiap dari Rp 1,00 aset perusahaan yang dikeluarkan akan dijamin oleh saldo laba ditahan. Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif yang mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya.

Berikut ini adalah tabel 4.4 yang menunjukkan besarnya laba ditahan yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2014-2018:

Tabel 4.4  
Perhitungan Ratio  $X_2$  (*Retained Earnings To Total Assets*)  
Tahun 2014-2018  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Aktiva	$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$
2014	684.634.232	62.413.310.135	0,011
2015	290.593.970	57.172.587.967	0,005
2016	243.220.044	55.786.397.505	0,004
2017	281.518.252	61.696.919.644	0,005
2018	441.198.199	57.227.276.046	0,008

Sumber: data diolah 2019

1. Pada tahun 2014, rasio laba ditahan terhadap total aktiva menunjukkan 0,011 yang artinya setiap Rp1.00 total aktiva yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,011. Nilai rasio tersebut merupakan hasil dari pembagian laba ditahan sebesar Rp 684.634.232 dengan total aktiva sebesar Rp 62.413.310.135.
2. Pada Tahun 2015, rasio laba ditahan terhadap total aktiva mengalami penurunan dari tahun 2014 menjadi 0,005 yang artinya setiap Rp.1,00 Total aktiva yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia mampu menghasilkan laba ditahan hanya sebesar 0,005. Tingkat penurunan rasio  $X_2$  pada tahun 2015 sebesar 0,006% bila dibandingkan dengan tahun 2014.
3. Pada Tahun 2016, rasio laba ditahan terhadap total aktiva mengalami penurunan sebesar 0,004 yang artinya setiap Rp.1,00 Total Aktiva yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,004. Tingkat penurunan rasio  $X_2$  pada tahun 2016 sebesar 0,001% hal ini karena laba ditahan mengalami penurunan dari tahun 2015.



4. Pada Tahun 2017, rasio laba ditahan terhadap total aktiva mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,005 yang artinya setiap Rp.1,00 Total Aktiva yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,005, walaupun kenaikan yang dialami tidak begitu signifikan yaitu hanya 0,001%
5. Pada Tahun 2018, rasio laba ditahan terhadap total aktiva mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya menjadi 0,008 yang artinya setiap Rp.1,00 Total Aktiva yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,008, walaupun kenaikan yang dialami tidak begitu signifikan yaitu hanya 0,003% dari tahun sebelumnya.

#### 4.2.3 Laba sebelum beban bunga dan pajak terhadap total aset (*Earning before interest and taxes to total asset X<sub>3</sub>*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pembayaran beban bunga pajak. Dengan kata lain besarnya jumlah laba sebelum pembayaran beban bunga dan pajak dapat dihasilkan dari Rp 1,00 dari aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur produktifitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan.

Tabel 4.5

Perhitungan Ratio X<sub>3</sub> (*Earning before interest and taxes to total asset*)

Tahun 2014-2018

(Dalam Juataan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
2014	96.917.801	62.413.310.135	0,002
2015	108.909.838	57.172.587.967	0,002
2016	116.459.114	55.786.397.505	0,002

2017	60.268.280	61.696.919.644	0,001
2018	45.805.872	57.227.276.046	0,001

Sumber: data diolah 2019

1. Pada Tahun 2014, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva menunjukkan rasio  $X_3$  0,002 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0.002. Nilai rasio tersebut Rasio  $X_3$  merupakan hasil pembagian antara labasebelum pajak (EBT) sebesar Rp.96.917.801 dengan total aktiva sebesar Rp 62.413.310.135
2. Pada Tahun 2015, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva menunjukkan rangka yang sama yaitu 0,002 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0.002. rasio ini mengalami penurunan pada total aset sebesar 57.172.587.967 dan kenaikan laba sebesar 108.909.838 sehingga rasio EBT terhadap total aset mengalami penurunan pada tahun 2015.
3. Pada Tahun 2016, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva menunjukkan lagi angka 0,002 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0.002. hal ini karena adanya penurunan pada total laba sebelum pajak dan totak aktiva.
4. Pada Tahun 2017, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva mengalami penurunan menjadi 0,001 dari tahun-tahun sebelumnya yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan 0,001 laba sebelum pajak.
5. Pada Tahun 2018, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva masih nenunjukkan angka yang sama yaitu 0,001 dari tahun 2017 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan 0,001 laba sebelum pajak.

4.2.4 Nilai buku ekuitas sendiri terhadap nilai buku total kewajiban (*Book value of equity to book value of total liability*  $X_4$ )

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Dengan kata lain setiap Rp 1.00 dari total kewajiban yang dikeluarkan digunakan untuk membiayai modal saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah kewajiban lebih besar dari pada aset dan perusahaan menjai pailit. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan utang mencakup utang lancar dan utang jangka panjang.

Tabel 4.6

Perhitungan Ratio  $X_4$  (*Book value of equity to book value of total liability*)

Tahun 2014-1018

(Dalam Juataan Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$
2014	2.297.070.118	9.463.142.866	0,243
2015	2.394.218.133	8.952.097.186	0,267
2016	2.638.164.741	9.476.756.018	0,278
2017	2.653.438.931	9.985.546.831	0,266
2018	3.357.284.040	9.454.878.298	0,355

Sumber: Data diolah 2019

1. Pada Tahun 2014, rasio total ekuita terhadap total hutang menunjukkan rasio  $X_4$  0,243 yang artinya setiap Rp.1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,243. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara total ekuitas sebesar Rp. 2.297.070.118 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp.

9.463.142.866. Namun kenaikan total kewajiban lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total ekuitas, sehingga terjadi penurunan total ekuitas terhadap total kewajiban pada tahun tersebut.

2. Pada Tahun 2015, rasio total ekuitas terhadap total hutang menunjukkan rasio  $X_4$  sebesar 0,267 yang artinya setiap Rp.1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,267. Rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban mengalami peningkatan sebesar 0,24% dari tahun 2014.
3. Pada Tahun 2016, rasio total ekuitas terhadap total hutang menunjukkan rasio  $X_4$  sebesar 0,278 yang artinya setiap Rp.1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,278. Rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban mengalami kenaikan lagi sebesar 0,012 % dari tahun 2015.
4. Pada Tahun 2017, rasio total ekuitas terhadap total hutang menunjukkan rasio  $X_4$  sebesar 0,266 yang artinya setiap Rp.1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,266. Rasio total ekuitas terhadap total hutang mengalami penurunan sebesar 0,12% dari tahun 2016.
5. Pada Tahun 2018, rasio total ekuitas terhadap total hutang menunjukkan rasio  $X_4$  sebesar 0,355 yang artinya setiap Rp1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,355. Rasio total ekuitas terhadap total hutang atau mengalami kenaikan drastis dari tahun sebelumnya. Tingkat kenaikan rasio  $X_4$  pada tahun 2015 sebesar 0,089 %.

#### **4.3 Analisis z-score untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan**

Setelah mengetahui rasio keempat variabel yang digunakan dalam model altman z-score modifikasi, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai z-score dengan memasukkan hasil tersebut kedalam model persamaan dari Altman Z-score modifikasi dengan mengkalikan hasil data di atas dengan nilai

konstanta dari masing-masing variabel. Model persamaan dan hasil dari perhitungan berdasarkan rumus Z-score modifikasi tersebut dibandingkan dengan titik cut off untuk melihat apakah Bank Muamalat Indonesia berpotensi bangkrut atau tidak.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4.7

Titik *Cut-Off* yang ditetapkan Altman untuk perusahaan *non manufactur* baik *go public* maupun yang belum *go public*

Nilai Cut-Off	Keterangan
$Z < 1,10$	Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius, hal ini perlu ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.
$1,10 < Z < 2,60$	Menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rawan. Dalam kondisi ini manajemen harus hati-hati dalam mengelola asset-asset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan
$Z > 2,60$	Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.

Sumber: *Predicting financial distress of compaines : resiviting the z-score and zeta @ models: 2000*

Selanjutnya adalah menjumlahkan hasil perkalian dari masing-masing variabel diatas, untuk mengetahui hasil analisis prediksi kebangkrutan dngan menggunakan model altman z-score modifikasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.8

Hasil analisis dengan metode z-score modifikasi pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Z-score	Hasil Analisis
2014	0,144	0,011	0,002	0,243	1,24909	Grey Area
2015	0,102	0,005	0,002	0,267	0,97921	Bangkrut
2016	0,087	0,004	0,002	0,278	0,8891	Bangkrut
2017	0,083	0,005	0,001	0,266	0,8468	Bangkrut
2018	0,217	0,008	0,001	0,355	1,82907	Grey Area

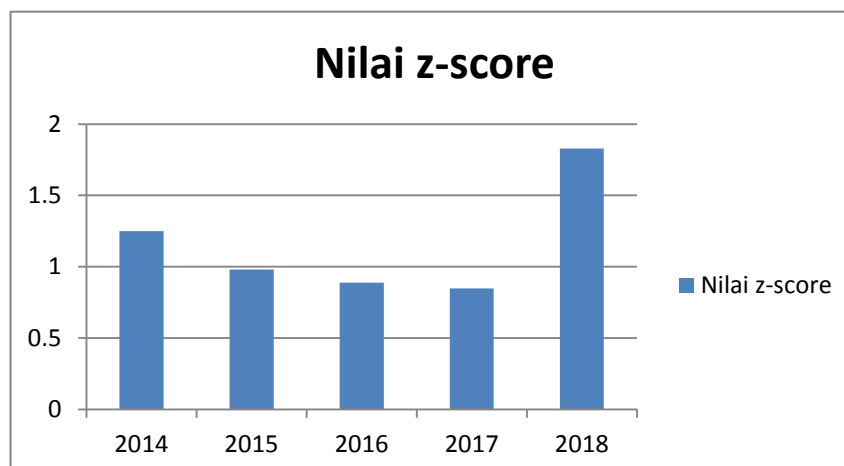
Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan berdasarkan metode altman z-score pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018 menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2018 dalam keadaan *Grey Area* atau perusahaan dalam keadaan rawan karena nilai z-scorenya  $1,10 < Z < 2,60$  yaitu hanya 1,82907 yang dikategorikan bank tersebut dalam keadaan rawan kebangkrutan atau (*grey area*).

Hasil menunjukkan bahwa nilai z-score tertinggi pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2014-2018 dapat dilihat dari grafik dibawah ini adalah:

Gambar 1.1

Nilai z-score tertinggi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018



Berdasarkan gambar grafik diatas hasil perhitungan z-score pada PT Bank Muamalat Indonesia yang memiliki nilai z-score tertinggi adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,83. Kenaikan nilai z-score pada tahun 2018 ini jika diteliti disebabkan karena nilai dari variabel  $X_1$  memiliki rasio yang paling tinggi yaitu sebesar 0,217 dibandingkan dengan tahun 2016-2017. Variabel  $X_2$  pada tahun 2014 sebesar 0,11 sedangkan pada tahun 2016 hanya sebesar 0,4 sedikit lebih kecil dibandingkan tahun 2017-2018. Variabel  $X_3$  hanya sebesar 0,1 sedikit lebih kecil nilainya dibandingkan tahun 2017-2018 hal ini sangat mempengaruhi nilai z-scorenya. Variabel  $X_4$  juga memiliki nilai yang tinggi yaitu sebesar 0,355 nilai kewajiban atau hutang yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 relatif kecil dibandingkan tahun-tahun lainnya yaitu hanya sebesar 8.952.097.186. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa  $X_1$  dan  $X_4$  mempunyai pengaruh lebih besar dalam menentukan nilai z-score dibandingkan dengan variabel lainnya dan naik turunnya laba tidak mempengaruhi dari nilai z-scorenya atau kebangkrutan suatu perusahaan tersebut.

#### 4.4 Analisis Ratio Keuangan Dengan Model Z-score

Model altman z-score modifikasi mengidentifikasi empat rasio yang digunakan dalam formulanya pada model ini rasio *sales to total asset* dengan *industri effect*, dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan asset atau penjualan dapat di hilangkan. Persamaan yang diperoleh untuk perusahaan non manufaktur baik yang sudah go publik maupun yang belum go publik adalah:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$Z$  : *Overall index* (indeks keseluruhan)

$X_1$  : *Working capital to total assets* (modal kerja / total aset)

$X_2$  : *Retained Earning To Total Assets* (laba ditahan / total aset)

$X_3$  : *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* (laba sebelum beban bunga dan pajak / total aset)

$X_4$ : *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (nilai pasar ekuitas sendiri / nilai buku total kewajiban)

Prediksi yang dihasilkan atas nilai Overall Index Z-score adalah:

Tabel 4.8

Titik *Cut-Off* yang ditetapkan Altman untuk perusahaan non manufaktur baik yang sudah *go public* maupun yang belum *go public*

Nilai Cut-Off	Keterangan
$Z < 1,10$	Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius, hal ini perlu ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.
$1,10 < Z < 2,60$	Menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rawan. Dalam kondisi ini manajemen harus hati-hati dalam mengelola asset-asset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan
$Z > 2,60$	Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.

Sumber: *predicting financial distress of compaines : revisiting the z-score and zeta @ models; 2000.*

Perhitungan z-score menggunakan empat rasio keuangan yang penulis dapatkan sesuai urutan yang telah tersedia pada laporan keuangan perbankan, maka berikut hasil z-score untuk Bank Muamalat Indonesia:

Tabel 4.9

*Overall Index Z-score* tahun 2014  
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-score	Nilai Rasio*Koefisien Z-score
X1	0,144	6,56	0,94464
X2	0,011	3,26	0,03586



X3	0,002	6,72	0,01344
X4	0,243	1,05	0,25515
Index z-score			1,24909

Sumber: Data diolah 2019

Tabel 4.10

*Overall Index Z-score* tahun 2015

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-score	Nilai Rasio*Koefisien Z-score
X1	0,102	6,56	0,66912
X2	0,005	3,26	0,0163
X3	0,002	6,72	0,01344
X4	0,267	1,05	0,28035
Index z-score			0,97921

Sumber: Data diolah 2019

Tabel 4.11

*Overall Index Z-score* tahun 2016

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-score	Nilai Rasio*Koefisien Z-score
X1	0,087	6,56	0,57072
X2	0,004	3,26	0,01304
X3	0,002	6,72	0,01344
X4	0,278	1,05	0,2919
Index z-score			0,8891

Sumber: Data diolah 2019

Tabel 4.12

*Overall Index Z-score* tahun 2017

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-score	Nilai Rasio*Koefisien Z-score
X1	0,083	6,56	0,54448
X2	0,005	3,26	0,0163
X3	0,001	6,72	0,00672
X4	0,266	1,05	0,2793
Index z-score			0,8468

Sumber: Data diolah 2019

Tabel 4.13

*Overall Index Z-score* tahun 2018

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z- score	Nilai Rasio*Koefisien Z-score
X1	0,217	6,56	1,42352
X2	0,008	3,26	0,02608
X3	0,001	6,72	0,00672
X4	0,355	1,05	0,37275
Index z-score			1,82907

Sumber: Data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan proses perhitungan untuk memperoleh nilai index z-score Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan formula analisis altman z-score modifikasi pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Pada tahun 2014 index z-score sebesar 1,25, pada tahun 2015 index z-score sebesar 0,98 pada tahun 2016 index z-score sebesar 0,89, pada tahun 2017 index z-score sebesar 0,85, dan pada tahun 2018 index z-score sebesar 1,83. Jadi nilai rata-rata z-score pada tahun 2014-2018 berdasarkan tabel diatas dapat ditentukan bahwa Bank Muamalat Indonesia berada dalam posisi *grey areahal*

ini karena hasil z-score yang didapatkan setiap tahun rata-rata kurang dari  $1,10 < Z < 2,60$  yaitu 1,16.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa prediksi potensi kebangkrutan PT Bank Muamalat Indonesia pada periode 2014 sampai 2018 dapat diketahui dengan menganalisis rasio-rasio model altman z-score, pada tahun 2014 perusahaan berada diposisi *grey area* atau daerah rawan dengan nilai z-score sebesar 1,24909, tahun 2015 sampai dengan 2017 PT Bank Muamalat Indonesia berada diposisi bangkrut karena nilai z-score dibawah  $Z < 1,10$  yaitu 0,97921 pada tahun 2015, 0,8891 pada tahun 2016 dan 0,8468 pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 Bank Muamalat Indonesia berada dalam poisis *grey area* dengan nilai z-score sebesar 1,82907.
2. Kondisikeuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada periode 2014 sampai 2018 diprediksi berada di daerah *grey area* atau rawan kebangkrutan. Hal ini karena nilai z-score dari tahun 2014 sampai 2018 jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia kurang dari 1,10  $< Z < 2,60$  yaitu 1,16. Potensi kebangkrutan perusahaan tersebut dapat semakin bertambah pada masa yang akan datang apabila pihak manajmen tidak melakukan perbaikan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

#### **5.2 Keterbatasan**

1. Faktor diluar kondisi ekonomi, seperti tinggat pengangguran, inflasi, dan parameter politik tidak dapat digunakan dalam penulisan ini karean kesulitan pengukurannya. Jika faktor-fator tersebut dapat diperoleh dan dapat diukur dengan tepat, maka akan menghasilkan tingka prediksi kebangkrutan perusahaan yang lebih akurat.

2. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan sehingga kemungkinan terdapat perbedaan atau kesalahan dari laporan keuangan perusahaan.
3. Periodisasi data keuangan yang terbatas hanya lima tahun untuk memprediksi kebangkrutan. Kemampuan prediksi akan lebih baik apabila digunakan data time series yang cukup panjang.

### **5.3 Saran**

Penulis menyadari bahwa penelisan ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan tidak hanya memperhatikan perubahan laba yang diperoleh tetapi perusahaan juga harus memperhatikan perubahan dari setiap komponen didalam laporan keuangan seperti adanya kenaikan atau penurunan seperti aset, ekuitas laba dan lainnya agar kemungkinan kebangkrutan semakin kecil. Serta memperhatikan likuiditas, tata kelola manajmen dan berbagai aspek syariah. Agar Bank Muamalat tetap eksis dan bisa bersaing dengan bank syariah maupun bank konvensional
2. Untuk penyelamatan langkah yang bisa diambil sesuai regulasi yang berlaku melakukan penyertaan modal sementara dan mencari investor
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain selain variabel rasio keuangan model altman dan objek penelitian lebih dari satu. Menambah periodisasi penelitian sebagai tambahan untuk mengetahui mengenai potensi kebangkrutan perusahaan agar hasil lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Harahap Safri, Sofyan. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Dan Bisnis Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riyanto Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* Yogyakarta: BPFE
- S. Munawir. 1990. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- S. Munawir, 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Suartini, Sri, Hari Sulistio. 2017. *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Dan Praktikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Teguh, Muhamad. 2014. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Weston, J. Fred, and Eugene F. Brigham, *Essential of Managerial*, Ninth Edition, The Dryden Press, a Division of Holt, Rinehart and Wiston, Inc. Alfonso

Sirait (penterjemah). 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid Dua, Jakarta: Erlangga

## B. Jurnal dan Skripsi

Abrori, Hilman. 2015 *Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score*, Semarang : UIN Walisongo.

Adnan, Hafiz dan Dicky Arisuhdana. 2010. “*Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Property*”. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.

Desiyani, Nindia. 2011 “*Analisis Pengaruh Indikator Makro Dan Mikro Terhadap Prediksi Kebangkrutan*” Skripsi.

Fitriyanti Dyah, Erlyn, dan Irni Yunita. 2015. “*Penggunaan Model Zmijewski, Altman Z-score Dan Model Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013*” Jurnal.

Hasanatina Hadyu, Foza. 2016. “*Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah Dengan Metode Z-score (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2008-2014)*” Skripsi Semarang: Universitas Diponegoro.

Hiayatin Laely, Dewi, dkk. 2017. *Analisis Prediksi Kebangkrutan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016 dengan menggunakan metode Altman z-score Modifikasi*. Jurnal.

Ihsan Nur'aini, Dwi dan Sharfina Putri Kartika. 2015. “*Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*”, Jurnal Ekonomi, Vol 14 No.2.

Khoiri, Miftakhul. 2013. “*Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score pada Sektor Perkebunan Kelapa Sawit PT Sampoerna Agro, Tbk Periode 2008-2012*”. Depok : Universitas Gunadarma.

Khusna, Amilatil, 2019. “*Perbandingan Tingkat Resiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Model Altman Z-score*”. Skripsi.

Kurniawan, Gilang Pratama. 2018. “*Pengaruh Altman Z-score dan springate Z-score sebagai alat prediksi potensi kebangkrutan terhadap harga saham pada perusahaan batu bara yang listing di bursa efek indonesia periode 2013-2015*” Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Oktarina, Eka. 2017. *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-score pada PT Bri Syariah*, Skripsi Palembang: Uin Raden Falah.

Primasari, SavitriNiken 2017 “*Analisis Altman Z-score, Grover Score, Springate Dan Zzmijewski Sebagai Signaling Financial Distress*” Jurnal

Sagho Florida, Maira dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati “*Penggunaan Metode Altman Z-score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*” Jurnal.

Suharto, 2015. *Analisis Prediksi Financial Distress Dan Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Listing Dalam Daftar Efek Syariah Dengan Model Z-score*. Skripsi Semarang: UIN Walisongo 2015

Wulandari, Fitria, Bahrudin dan Rochmi Widayanti, “*analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model altman z-score pada perusahaan farmasi (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia)*jurnal.

Bank Muamalat Indonesia, Laporan tahunan 2014-2018

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)



### Lampiran

#### X<sub>1</sub> Net Working To Total Assets

Tahun	Modal kerja	Total aktiva	X <sub>1</sub> = <u>Modal Kerja Bersih</u> Total aktiva
2014	8.965.806.722	62.413.310.135	0,144
2015	5.852.310.064	57.172.587.967	0,102
2016	4.855.523.336	55.786.397.505	0,087
2017	5.129.289.968	61.696.919.644	0,083
2018	12.438.041.553	57.227.276.046	0,217

#### X<sub>2</sub> Retained Earnings To Total Assets

Tahun	Laba Ditahan	Total Aktiva	X <sub>2</sub> = <u>Laba Ditahan</u> Total Aktiva
2014	684.634.232	62.413.310.135	0,011
2015	290.593.970	57.172.587.967	0,005
2016	243.220.044	55.786.397.505	0,004
2017	281.518.252	61.696.919.644	0,005
2018	441.198.199	57.227.276.046	0,008

#### X<sub>3</sub> Earning Before Interest And Taxes To Total Assets

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	X <sub>3</sub> = <u>Laba Sebelum Pajak</u> Total Aset
2014	96.917.801	62.413.310.135	0,002
2015	108.909.838	57.172.587.967	0,002
2016	116.459.114	55.786.397.505	0,002
2017	60.268.280	61.696.919.644	0,001
2018	45.805.872	57.227.276.046	0,001

X<sub>4</sub> Book Value Of Equity To Book Value Of Total Liability

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	X <sub>4</sub> = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$
2014	2.297.070.118	9.463.142.866	0,243
2015	2.394.218.133	8.952.097.186	0,267
2016	2.638.164.741	9.476.756.018	0,278
2017	2.653.438.931	9.985.546.831	0,266
2018	3.357.284.040	9.454.878.298	0,355

### Lampiran Index Z-score

Overall Index Z-score tahun 2014

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-score	Nilai Rasio*Koefisien Z-score
X1	0,144	6,56	0,94464
X2	0,011	3,26	0,03586
X3	0,002	6,72	0,01344
X4	0,243	1,05	0,25515
Index z-score			1,24909

Overall Index Z-score tahun 2015

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-score	Nilai Rasio*Koefisien Z-score
X1	0,102	6,56	0,66912
X2	0,005	3,26	0,0163
X3	0,002	6,72	0,01344
X4	0,267	1,05	0,28035
Index z-score			0,97921

Overall Index Z-score 2016

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-score	Nilai Rasio*Koefisien Z-score
X1	0,087	6,56	0,57072
X2	0,004	3,26	0,01304
X3	0,002	6,72	0,01344
X4	0,278	1,05	0,2919
Index z-score			0,8891

Overall Index Z-score 2017

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-score	Nilai Rasio*Koefisien Z-score
X1	0,083	6,56	0,54448
X2	0,005	3,26	0,0163
X3	0,001	6,72	0,00672
X4	0,266	1,05	0,2793
Index z-score			0,8468

Overall Index Z-score 2018

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z- score	Nilai Rasio*Koefisien Z-score
X1	0,217	6,56	1,42352
X2	0,008	3,26	0,02608
X3	0,001	6,72	0,00672
X4	0,355	1,05	0,37275
Index z-score			1,82907